



Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 2, December 2026

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

EFEKTIVITAS ROADMAP PROGRAM CSR MAMI SERA (MANGUNHARJO MANDIRI SEJAHTERA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANGUNHARJO PADA PT PERTAMINA PATRA NIAGA AHMAD YANI TAHUN 2021-2026

EFFECTIVENESS OF THE MAMI SERA (MANGUNHARJO MANDIRI SEJAHTERA) CSR PROGRAM ROADMAP IN EMPOWERING THE MANGUNHARJO COMMUNITY AT PT PERTAMINA PATRA NIAGA AHMAD YANI IN 2021-2026

Satifa Sri Hapsari¹, Bulan Prabawani², Hadna Tri Winastu³

^{1,2}Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani, Semarang, Indonesia

Email: satifasrihapsari@students.undip.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Efektivitas, CSR, pemberdayaan masyarakat, MAMI SERA.

ABSTRAK

Program MAMI SERA (Mangunharjo Mandiri Sejahtera) merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilaksanakan oleh Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani dengan tujuan mendorong pemberdayaan dan kemandirian masyarakat pesisir Kelurahan Mangunharjo. Program ini disusun berdasarkan roadmap jangka menengah tahun 2021-2026 sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas roadmap Program MAMI SERA sebagai instrumen perencanaan dan pelaksanaan CSR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa roadmap Program MAMI SERA secara umum efektif sebagai pedoman strategis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, meskipun masih terdapat kendala pada aspek konsistensi implementasi, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, serta penguatan perencanaan dan penerapan strategi keluar (exit strategy) guna memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian CSR, khususnya dalam evaluasi efektivitas roadmap sebagai instrumen tata kelola program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:
Effectiveness, CSR,
community empowerment,
MAMI SERA

ABSTRACT

The MAMI SERA (Mangunharjo Mandiri Sejahtera) program is a corporate social responsibility (CSR) initiative implemented by Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani with the aim of promoting empowerment and self-reliance among coastal communities in Mangunharjo Village. The program is developed based on a medium-term roadmap for the period 2021–2026, which serves as a guideline for program planning and implementation. This study aims to examine the effectiveness of the MAMI SERA program roadmap as an instrument for CSR planning and implementation. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the MAMI SERA program roadmap has generally functioned effectively as a strategic guide for the implementation of community empowerment initiatives. However, several challenges remain, particularly related to the consistency of implementation, the timeliness of program activities, and the need to strengthen the planning and execution of exit strategies to ensure program sustainability. This study is expected to contribute to the development of CSR studies, especially in evaluating the effectiveness of roadmaps as governance instruments for community-based empowerment programs.

Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan filantropi konvensional menuju pendekatan pembangunan berkelanjutan yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. CSR tidak lagi dipahami sekadar sebagai bentuk kepedulian perusahaan melalui bantuan sosial jangka pendek, melainkan sebagai strategi sosial yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kapasitas, kemandirian, serta keberlanjutan kehidupan masyarakat di wilayah sekitar operasional perusahaan. Dalam konteks ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat pasif. Pendekatan CSR berbasis pemberdayaan menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan kelembagaan lokal, peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program, serta penciptaan sistem yang memungkinkan masyarakat mengelola potensi sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Hal tersebut menjadi sangat relevan ketika diterapkan pada wilayah pesisir, yang umumnya dihadapkan pada permasalahan multidimensional, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tekanan akibat perubahan iklim, bencana banjir rob, abrasi, serta keterbatasan akses ekonomi seringkali memperburuk kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir dan menuntut adanya intervensi program yang terencana, adaptif, dan berjangka panjang.

Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah pesisir yang menghadapi tantangan tersebut. Kondisi geografis sebagai daerah muara sungai dan kawasan rawan banjir rob telah berdampak signifikan terhadap perubahan struktur mata pencaharian masyarakat, khususnya pergeseran dari sektor

pertanian menuju perikanan tambak. Perubahan ini tidak selalu diiringi dengan kesiapan kapasitas masyarakat, baik dari sisi keterampilan, kelembagaan ekonomi, maupun pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya bersifat responsif terhadap permasalahan, tetapi juga mampu membangun fondasi kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat dalam jangka panjang.

PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut berperan aktif dalam merespons kondisi sosial masyarakat melalui pelaksanaan program CSR berbasis pemberdayaan. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMI SERA), yang dirancang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penguatan sektor perikanan, pengolahan hasil tambak, pengembangan UMKM, serta pembentukan dan penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Program ini tidak berdiri sebagai kegiatan yang bersifat insidental, melainkan disusun secara sistematis dengan berlandaskan pada hasil pemetaan sosial dan kebutuhan riil masyarakat. Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan keterarahannya, Program MAMI SERA dilengkapi dengan sebuah roadmap jangka menengah tahun 2021–2026. Roadmap ini berfungsi sebagai instrumen perencanaan strategis yang memuat tahapan pelaksanaan program secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan dan penguatan kapasitas dasar, implementasi kegiatan pemberdayaan, penguatan kelembagaan masyarakat, hingga strategi keberlanjutan program. Keberadaan roadmap diharapkan mampu menjadi pedoman pelaksanaan CSR yang konsisten, terukur, dan selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Namun demikian, meskipun Program MAMI SERA telah berjalan dan menunjukkan berbagai capaian kegiatan, evaluasi terhadap efektivitas roadmap sebagai instrumen perencanaan dan pelaksanaan program CSR menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai sejauh mana roadmap mampu mengarahkan program secara sistematis, mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan, serta menjawab kebutuhan dan dinamika masyarakat Mangunharjo. Selain itu, evaluasi efektivitas roadmap juga menjadi bagian dari upaya pembelajaran program agar pelaksanaan CSR ke depan dapat dilakukan secara lebih adaptif, berkelanjutan, dan berdampak nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas roadmap Program CSR MAMI SERA (Mangunharjo Mandiri Sejahtera) PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani periode 2021–2026 dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mangunharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran roadmap dalam proses perencanaan, implementasi, dan keberlanjutan program, serta menjadi referensi bagi pengembangan praktik CSR berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir maupun konteks serupa lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Pemberdayaan

CSR merupakan cara strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial serta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar (Xiao, et al., 2024). Konseptualisasi CSR dari Carroll (1991)

mengidentifikasi empat lapisan tanggung jawab korporasi yang bersifat hirarkis dan saling menopang yang meliputi: tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropi (Susanto et al., 2022). Berbagai kajian kontemporer memperkenalkan konsep *triple bottom line* (3P) yang berarti profit, people, dan planet sebagai bentuk landasan operasional praktik CSR yang berkelanjutan. Tjahjadi, et al (2021) dalam studinya pada perusahaan-perusahaan publik Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempertegas bahwa *triple bottom line* merupakan instrumen analitik yang relevan untuk mengukur kinerja keberlanjutan korporasi.

Penerapan CSR berbasis pemberdayaan di lingkungan BUMN dan anak perusahaan juga berfungsi sebagai alat pembangunan sosial yang mendukung agenda nasional, terutama bagi penguatan ekonomi lokal dan pengurangan kesenjangan sosial. Keberhasilan CSR tidak diukur dari besar kecilnya bantuan, melainkan dari sejauh mana program tersebut mampu memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas sasaran.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk menentukan pilihan, mengakses sumber daya, serta mengelola kehidupan sosial dan ekonomi secara mandiri (Kruahong et al., 2023). Pemberdayaan menuntut adanya partisipasi aktif masyarakat yang berperan sebagai subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan program (Babatunde et al., 2022).

Pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama, meliputi peningkatan kapasitas individu, penguatan kelembagaan lokal, serta perluasan akses terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan (Habib, 2021). Program pemberdayaan yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi agar masyarakat mampu berkembang dalam jangka panjang (Irawan et al., 2025).

Efektivitas Program

Siby et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas program pemberdayaan dapat dinilai melalui keterkaitan antara tujuan program dan persepsi manfaat oleh penerima, dengan dimensi penilaian yang mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi, pemantauan, dan pencapaian tujuan. Selain itu, efektivitas juga ditentukan oleh indikator sosialisasi program, ketepatan sasaran program, pemantauan program, dan pencapaian tujuan (Yuliyanto & Nugroho, 2025).

Tingkat kualitas pelayanan serta derajat kepuasan masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas suatu organisasi pelayanan publik. Indikator ini tidak hanya berfokus pada besaran biaya, tenaga, maupun waktu yang dikeluarkan selama proses pelayanan, tetapi lebih menekankan pada sejauh mana tujuan organisasi berhasil dicapai. Evaluasi terhadap kinerja organisasi dapat dilakukan melalui pendekatan efektivitas yang berperan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan perlunya perubahan, baik pada aspek struktural maupun manajerial organisasi.

Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal dan efisien, serta dapat dianalisis dari aspek input, proses, hingga output. Sumber daya yang dimaksud mencakup ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta metode dan model

operasional yang diterapkan. Suatu kegiatan dinilai efisien jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tepat, sedangkan efektivitas tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya tepat, tetapi juga mampu menghasilkan manfaat yang nyata bagi pihak yang dilayani.

Salah satu tolak ukur efektivitas adalah sejauh mana pelayanan diberikan dan tingkat kepuasan masyarakat dapat tercapai. Indikator ini tidak didasarkan pada besarnya biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan dalam pelayanan, serta lebih menekankan pada pencapaian tujuan organisasi pelayanan publik. Sehingga, konsep efektivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi. Konsep ini menjadi salah satu acuan dasar dalam menilai apakah suatu organisasi memerlukan perubahan signifikan pada struktur atau manajemennya. Dalam hal ini, efektivitas menunjukkan sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik dari sisi masukan (input), proses, atau hasil (output). Sumber daya yang dimaksud mencakup ketersediaan personel, fasilitas, serta metode dan model yang diterapkan. Suatu kegiatan dinilai efisien ketika dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan prosedur, sementara efektivitas tercapai jika pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tepat dan menghasilkan manfaat.

Ukuran Efektivitas

Efektivitas suatu program pada dasarnya dapat dianalisis dengan membandingkan antara hasil pelaksanaan program (output) dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan. Penilaian efektivitas program CSR berbasis pemberdayaan tidak hanya didasarkan pada indikator administratif, tetapi juga harus melihat persepsi serta pengalaman subjektif masyarakat yang menjadi sasaran utama program.

Agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif, diperlukan seperangkat kriteria atau indikator yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program. Indikator keberhasilan memegang peranan penting dalam setiap implementasi program CSR, karena melalui indikator tersebut perusahaan maupun pemangku kepentingan dapat menilai kinerja program yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang.

Efektivitas suatu program dapat diukur dengan beberapa indikator. Berdasarkan teori Sutrisno (2007) yang dikutip oleh Nisa et al. (2024), terdapat lima indikator utama dalam menilai efektivitas program sebagai berikut:

1. Pemahaman program, didefinisikan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program yang dijalankan.
2. Ketepatan sasaran, menunjukkan sejauh mana peserta yang terlibat dalam program sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan di awal.
3. Tepat waktu, dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan, diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan, baik melalui pelatihan program maupun kegiatan lainnya.
5. Perubahan nyata, diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat di tempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas roadmap Program MAMI SERA dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengurai secara mendalam fenomena tata kelola CSR yang bersifat kompleks, dinamis, dan kontekstual, dengan mengedepankan perspektif langsung para aktor di lapangan (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama secara simultan, yakni observasi partisipatif terhadap kegiatan program di lapangan, wawancara mendalam (in-depth interview) kepada informan kunci yang terlibat langsung dalam implementasi program, serta studi dokumentasi terhadap dokumen pelaporan internal tahunan, draf roadmap, dan Buku Saku Pemberdayaan MAMI SERA. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan mensilangkan data dari ketiga teknik pengumpulan tersebut secara sistematis (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, hingga penarikan kesimpulan logis. Penilaian efektivitas roadmap diukur menggunakan lima indikator analisis: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata (Nisa et al., 2024).

Penelitian berlokasi di Pondok MAMI SERA, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, yang menjadi pusat aktivitas intervensi program pemberdayaan masyarakat pesisir PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa Kelurahan Mangunharjo merupakan wilayah operasional langsung perusahaan yang memiliki karakteristik kerentanan pesisir paling representatif. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung, durasi interaksi dalam program, dan posisi strategis dalam kelembagaan (Santoso & Raharjo, 2022). Informan kunci (key informants) dalam penelitian ini meliputi: (1) satu orang Community Development Officer (CDO) PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani selaku konseptor dan manajer program; (2) tiga orang pengurus inti Koperasi Trengginas Jaya Abadi; dan (3) lima orang perwakilan kelompok usaha bersama (KUB) pembudidaya tambak serta UMKM olahan pangan laut lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roadmap Program CSR MAMI SERA (Mangunharjo Mandiri Sejahtera) periode 2021-2026 yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani disusun sebagai dokumen kendali mutu strategis berjangka menengah.



Gambar 1. Roadmap Program MAMI SERA

Sumber: Buku Saku Program Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina Patra Niaga
AFT Ahmad Yani

Jika ditinjau dari alur visual Gambar 1, perancangan intervensi ini secara struktural terbagi ke dalam lima fase operasional yang berjalan gradual, meliputi fase inisiasi pada tahun 2022, ekalasi kapasitas pada 2023, penguatan integrasi kelompok pada 2024, perlindungan ekosistem pada 2025, hingga pencapaian kemandirian komunitas pada tahun 2026. Pendekatan bertahap (*gradual empowerment approach*) yang diadopsi dalam *roadmap* ini membuktikan bahwa perusahaan telah menggeser model filantropi konvensional jangka pendek menuju kerangka pembangunan sosial berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip *triple bottom line*, yakni menyelaraskan profitabilitas korporasi dengan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta kelestarian wilayah pesisir (*planet*) (Tjahjadi et al., 2021). Melalui rancangan draf strategis yang terstruktur ini, operasionalisasi CSR tidak lagi bersifat insidental, melainkan bertindak sebagai instrumen tata kelola intervensi sosial yang adaptif dalam memitigasi kerentanan wilayah pesisir Kelurahan Mangunharjo akibat disrupsi banjir rob dan pergeseran mata pencaharian dari sektor agraria ke sektor bahari.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif pada indikator pemahaman program, draf dokumen *roadmap* terbukti efektif dalam memandu pemetaan pemangku kepentingan awal. Implementasi kegiatan sosialisasi persuasif dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara intensif pada fase inisiasi 2022 mampu membangun kesadaran kolektif serta menyatukan persepsi masyarakat dampingan mengenai arah jangka panjang program MAMI SERA. Hasil wawancara mendalam yang ditriangulasi dengan draf Buku Saku Pemberdayaan menunjukkan bahwa tingginya pemahaman kognitif ini menjadi faktor utama dalam mendorong partisipasi aktif kelompok rentan (Harisoesyanti & Annisah, 2021). Pemahaman terhadap hak, kewajiban, serta proyeksi manfaat ekonomi dalam *roadmap* mendorong transformasi peran masyarakat dari penerima pasif menjadi subjek penggerak program (Sun et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keselarasan antara desain program dan kebutuhan riil masyarakat adalah faktor utama keberhasilan pemberdayaan berbasis partisipasi.

Ketepatan sasaran merupakan indikator paling penting dalam menilai efektivitas implementasi *roadmap* Program MAMI SERA. Ketepatan sasaran menunjukkan kemampuan program dalam menjangkau kelompok rentan secara akurat berdasarkan tingkat kerentanan yang dimiliki (Mende et al., 2024). Temuan lapangan menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan diprioritaskan tepat sasaran pada komunitas nelayan pesisir, pelaku usaha mikro perempuan, serta pembudidaya tambak di Kelurahan Mangunharjo, Semarang Utara yang kapasitas ekonominya terdampak perubahan geomorfologis pesisir. Kondisi ini diperkuat oleh fenomena banjir rob yang berulang dan mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat pesisir (Putra et al., 2022). Penetapan target dalam *roadmap* dilakukan melalui integrasi data pemetaan sosial (*social mapping*) yang diperbarui berkala, sehingga distribusi inovasi lebih akurat. Pendekatan ini mampu meningkatkan ketepatan penargetan dengan mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan kerentanan masyarakat secara komprehensif (Fajri et al., 2025). Selain itu, pembaruan *social mapping* berkala dapat mendorong penyesuaian intervensi dengan kondisi sosial ekonomi lokal, sehingga program lebih adaptif dan tepat sasaran dalam menjangkau kelompok prioritas (Kemal, 2026).

Aspek ketepatan waktu dalam pelaksanaan jangka menengah memunculkan dinamika tata kelola yang fluktuatif namun adaptif. Data studi dokumentasi atas laporan implementasi tahunan menunjukkan adanya pergeseran lini masa pada beberapa agenda pelatihan teknis dan realisasi unit usaha akibat kendala ekologis eksternal berupa banjir rob musiman dan cuaca ekstrem laut pesisir Mangunharjo. Meskipun secara administrasi pergeseran ini menunjukkan deviasi kecil terhadap rencana kerja awal, hasil observasi partisipatif mengonfirmasi bahwa fleksibilitas eksekusi di lapangan justru menyelamatkan program dari risiko kegagalan struktural. Kemampuan manajemen PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani dalam merekayasa ulang jadwal tanpa mendisrupsi target capaian akhir tahunan membuktikan bahwa *roadmap* berperan sebagai dokumen perencanaan yang dinamis dan berorientasi pada ketahanan substansial (*substantive resilience*) komunitas lokal, bukan sekadar kepatuhan kaku terhadap laporan administratif di atas kertas (Putri & Sisdianto, 2025).

Evaluasi terhadap indikator pencapaian tujuan program memperlihatkan konvergensi yang signifikan antara output riil di lapangan dan visi kemandirian korporasi. Keberhasilan capaian strategis *roadmap* terealisasi secara nyata melalui pelembagaan formal Koperasi Trengginas Jaya Abadi yang kini berfungsi sebagai jangkar ekonomi sirkular bagi beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUB) binaan. Melalui transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) yang dipandu secara periodik sejak fase peningkatan kapasitas, masyarakat nelayan dan kelompok pelaku UMKM lokal berhasil menguasai diversifikasi hilirisasi produk turunan hasil tambak, seperti pengolahan bandeng presto premium dan kerupuk ikan (Tumbelaka et al., 2024). Keberadaan badan hukum koperasi ini secara langsung mereduksi peran tengkulak yang selama ini mendominasi rantai pasok lokal, sehingga memperluas akses sumber daya ekonomi bagi kelompok nelayan dan pelaku UMKM pesisir secara inklusif. Penguatan kapasitas pengambilan keputusan ekonomi yang mandiri ini sejalan dengan esensi pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif penerima manfaat sebagai aktor utama dalam pengelolaan program CSR jangka menengah (Nurjani & Resnawaty, 2023).

Indikator perubahan nyata mengonfirmasi terjadinya transformasi multidimensional yang menyentuh aspek ekonomi, penguatan kelembagaan, hingga perubahan paradigma berpikir masyarakat pesisir. Berdasarkan analisis catatan keuangan internal

kelompok binaan, terjadi eskalasi omzet UMKM dan peningkatan pendapatan rumah tangga pembudidaya tambak yang didampingi oleh Community Development Officer (CDO) perusahaan. Perubahan kuantitatif pada aspek ekonomi ini mempertegas bahwa keberhasilan program CSR yang terukur memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan kemandirian masyarakat binaan (Maulud & Falatehan, 2022). Secara sosiologis, perubahan perilaku terefleksi dari tumbuhnya kohesi sosial, peningkatan kepercayaan diri, serta kesadaran kolektif masyarakat dalam mengadopsi teknologi mitigasi kebencanaan rob yang terintegrasi di Pondok MAMI SERA. Fenomena transformatif ini mempertegas bahwa instrumen perencanaan jangka menengah yang dikelola secara konsisten mampu memicu inovasi sosial dan menstimulus lahirnya agensi komunitas yang mandiri (Halimah et al., 2024). Meskipun menunjukkan efektivitas fungsional yang tinggi, analisis kualitatif mendalam mengidentifikasi adanya tantangan kritis yang berpotensi mengancam keberlanjutan program menjelang penutupan lini masa roadmap di tahun 2026.

Tantangan utama tersebut berakar pada belum matangnya implementasi draf strategi keluar (exit strategy) serta ketergantungan manajerial Koperasi Trengginas Jaya Abadi yang masih bersandar pada supervisi konstan dari korporasi. Apabila perusahaan melakukan terminasi program secara mendadak tanpa pemenuhan kapasitas tata kelola mandiri, capaian pemberdayaan yang telah terbangun berisiko mengalami regresi (Fadhilla, 2025). Untuk itu, optimalisasi sisa waktu implementasi roadmap wajib diarahkan pada penguatan formula pentahelix dengan mengintegrasikan komitmen Pemerintah Kota Semarang, akademisi, dan sektor swasta penyokong lainnya demi menjamin keberlanjutan proteksi sosial-ekonomi masyarakat Mangunharjo dalam jangka panjang (Wahyuningtiyas et al., 2025).

Secara keseluruhan, roadmap Program CSR MAMI SERA dapat dinilai efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Mangunharjo, terutama dalam aspek perencanaan yang terstruktur, ketepatan sasaran, dan penciptaan perubahan nyata di masyarakat. Pola implementasi yang bertahap dan adaptif sebagaimana tercermin dalam roadmap menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip inovasi sosial, di mana program tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan penguatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, roadmap MAMI SERA dapat dipandang sebagai praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir.

KESIMPULAN

Roadmap Program CSR MAMI SERA (Mangunharjo Mandiri Sejahtera) yang disusun oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani periode 2021–2026 secara umum telah berfungsi efektif sebagai instrumen perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Mangunharjo. Roadmap mampu memberikan arah strategis yang jelas melalui tahapan program yang sistematis, mulai dari fase inisiasi, peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, hingga tahapan menuju kemandirian masyarakat. Efektivitas roadmap tercermin dari meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta adanya perubahan nyata pada kapasitas ekonomi dan sosial kelompok sasaran. Selain itu, keberadaan roadmap turut membantu memastikan kesinambungan antar kegiatan program, sehingga pelaksanaan CSR tidak bersifat sporadis, melainkan

terintegrasi dalam kerangka pembangunan masyarakat jangka menengah.

Penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan dalam implementasi roadmap, khususnya terkait konsistensi pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu implementasi, serta penguatan perencanaan dan penerapan strategi keluar (*exit strategy*). Kendala tersebut berpotensi memengaruhi keberlanjutan program apabila tidak ditindaklanjuti secara sistematis. Oleh karena itu, meskipun roadmap telah efektif sebagai pedoman strategis, optimalisasi implementasi dan penguatan aspek keberlanjutan masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan Program MAMI SERA.

DAFTAR PUSTAKA

- Babatunde, G. B., Schmidt, B., Gwelo, N. B., & Akintola, O. (2022). Defining, conceptualising and operationalising community empowerment: A scoping review protocol. *BMJ Open*, 12(5), e056152. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056152>
- Fadhilla, D. O. (2025). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Padang dalam Membangun Brand Image Perusahaan pada Era Digital* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Fajri, C., Sari, N., Winiarti, S., & Fathurrahman, H. I. K. (2025). Corporate social responsibility program communication model using artificial intelligence for farmers and fishermen empowerment (Study in Indonesia). *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 10(3), 2819–2827. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i3.2837>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoretis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–122. <https://doi.org/10.21274/arrehla.v1i2.1234>
- Halimah, I. N., Irsapuri, D., Lestari, D. P., & Agustia Intan, K. (2024). Pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan: Studi kasus upaya konservasi berbasis masyarakat melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali pada Kelompok Puncak Patra. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4148–4163. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1662>
- Harisoesyanti, K. S., & Annisah, A. (2021). Urgensi partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat di komunitas miskin perkotaan. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 220–232. <https://doi.org/10.21632/jpmi.2.2.220-232>
- Irawan, A., Syukron, N., Saragih, D. P., & Purnama, E. N. (2025). Model of community empowerment in coastal areas in the utilization of natural resources. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1471(1), 012013. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1471/1/012013>
- Kemal, A. A. (2026). *Data, algorithmic targeting, and artificial intelligence (AI) technologies in adaptive social cash systems: Towards an AI governance framework*. *Data & Policy*, 8(12). <https://doi.org/10.1017/dap.2026.10057>
- Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*,

- 79(8), 2845–2859. <https://doi.org/10.1111/jan.15613>
- Maulud, F., & Falatehan, S. F. (2022). Hubungan tingkat keberhasilan program corporate social responsibility (CSR) dengan kemandirian masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.957>
- Nisa, K., et al. (2024). Efektivitas program pemberdayaan masyarakat: Tinjauan berdasarkan indikator Sutrisno. *Jurnal STIA Bengkulu*, 10(2), 45–57.
- Nisa, N. I. C., Atika, Z. R., Sutikno, C., Pribadi, I. A. P., & Sari, L. A. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Public Policy and Management Inquiry*, 8(2), 50–63. <https://doi.org/10.20884/1.ppmi.2024.8.2.14803>
- Nurjani, M., & Resnawaty, R. (2023). Implementasi corporate social responsibility (CSR) PT Pertamina melalui program Pertamina cerdas. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 74–81. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46499>
- Putra, A. R., et al. (2022). Dampak banjir rob terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Semarang. *Indonesian Journal of Oceanography and Coastal Engineering*. <https://doi.org/10.14710/ijoce.v6i2.13240>
- Putri, N. E., & Sisdianto, E. (2025). Analisis Efektivitas Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Era Digitalisasi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 76–83.
- Siby, G. J., Rorong, A. J., & Kolondam, H. F. (2024). Efektivitas program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1). <https://doi.org/10.35797/jap.v10i1.52507>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, C., Liu, J., & Chen, Y. (2025). Impact of empowerment on public participation awareness in community renewal projects: mediating role of trust and community identity. *Journal of Asian architecture and building engineering*, 24(3), 1931–1944. <https://doi.org/10.1080/13467581.2024.232199>
- Susanto, Y. K., Rudyanto, A., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Redefining the concept of local wisdom-based CSR and its practice. *Sustainability*, 14(19), Article 12069. <https://doi.org/10.3390/su141912069>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), Article e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tjahjadi, B., dkk. (2021). Triple bottom line performance and corporate sustainability integration in Indonesian public listed companies. *Journal of Cleaner Production*, 295(3), 126–138.
- Tumbelaka, G. F., Ekasari, K., & Wahyuni, H. (2024). Sustainability disclosure of GRI towards improving the welfare of local communities in shipping industry companies in Surabaya. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(5), 504–515. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.289>

- Wahyuningtiyas, N., Fahrudi, A., Mutiara, F., & Kholil, A. (2025). Pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip pentahelix: Membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 298–308. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6577>
- Xiao, H., Al Mamun, A., Hassan Reza, M. N., Lin, X., & Yang, Q. (2024). Modeling the significance of corporate social responsibility on green capabilities and sustainability performance. *Heliyon*, 10(20), Article e38991. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38991>
- Yuliyanto, R., & Nugroho, H. S. (2025). Efektivitas program usaha ekonomi produktif kelompok usaha bersama melalui kelompok usaha bersama lestari budaya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Journal Publicuho*, 8(1), 257–276. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.660>